

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peternakan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara ini. Sub sektor peternakan menyumbang 146,1 trilyun rupiah atau 1,85% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2010 (Pusdatin, 2013)

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi. Sub sektor peternakan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya peternak, serta memperluas kesempatan kerja. Salah satu komoditi peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan protein adalah daging. Kebutuhan masyarakat terhadap daging seperti halnya produk ternak lainnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Dalam upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternak, maka pemerintah telah berupaya meningkatkan hasil produksi yang bersumber dari usaha ternak, diantaranya adalah ayam ras pedaging atau ayam broiler.

Perkembangan usaha ayam broiler di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi.

Komoditas ayam broiler mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim, harga relatif murah dan mudah diperoleh karena sudah merupakan barang publik. Komoditas ini merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional, sehingga

prospek yang sudah bagus ini harus dimanfaatkan untuk memberdayakan peternak di pedesaan melalui pemanfaatan sumberdaya secara lebih optimal.

Pengembangan agribisnis komoditas ternak unggas diarahkan untuk: (a) menghasilkan pangan protein hewani sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional, (b) meningkatkan kemandirian usaha, (c) melestarikan dan memanfaatkan secara sinergis keanekaragaman sumberdaya lokal untuk menjamin usaha peternakan yang berkelanjutan, dan (d) mendorong serta menciptakan produk yang berdayasaing dalam upaya meraih peluang ekspor.

Tujuan pengembangan agribisnis komoditas unggas adalah (a) membangun kecerdasan dan menciptakan kesehatan masyarakat seiring dengan bergesernya permintaan terhadap produk yang aman dan berkualitas, (b) meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatanskala usaha yang optimal berdasarkan sumberdaya yang ada, (c) menciptakan lapangan kerja yang potensial dan tersebar hampir di seluruh wilayah, dan (d) meningkatkan kontribusi terhadap devisa negara (Balitbang Pertanian,2005).

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Populasi ayam broiler (*broiler*) dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini meningkat dengan pesat. Populasi ayam broiler di Indonesia saat ini mencapai 1.355.288.419 ekor, meningkat sekitar 33% dari populasi lima tahun silam yang hanya 1.026.379.000 ekor (Ditjen NAKKESWAN, 2013). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung di usaha ternak ayam broiler.

Dalam sektor pertanian, proses produksi merupakan esensi dari suatu usaha/bisnis. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital,

tenaga kerja dan teknologi. Dengan demikian terdapat hubungan antara produksi dengan input, yaitu output maksimal yang dihasilkan dengan input tertentu atau disebut fungsi produksi.

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai populasi ternak ayam broiler yang cukup banyak dan selalu mengalami peningkatan populasi setiap tahunnya. Menurut data dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri Populasi ayam broiler di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 sebesar 2.209.500 ekor dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 2.343.500 ekor dengan peternak sebanyak 312 orang.

Berkembangnya usahaternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri bermula dari peternakan yang dikelola secara mandiri dengan skala kecil yang tujuannya hanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan ekonomi, usaha ternak ayam broiler mulai dikembangkan dari skala menengah sampai skala besar.

Pada saat peternak telah memiliki usaha ternak dengan skala yang lebih besar mulai timbul masalah-masalah antara lain distribusi DOC dan pakan yang kurang lancar, hal tersebut akan mempengaruhi waktu dan masa berproduksi ayam broiler dan menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan akan lebih besar. Selain itu ketika panen harga ayam broiler sangat fluktuatif sehingga peternak sering mengalami kerugian ketika harga jual rendah, akhirnya peternak memutuskan untuk menggunakan sistem kemitraan.

Sistem kemitraan ayam broiler peternak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Dalam sistem kemitraan tersebut inti menjamin kelancaran dalam distribusi DOC dan pakan serta kesepakatan harga jual panen. Namun demikian kadang harga kesepakatan yang dibuat lebih rendah dari harga di pasaran, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan peternak.

Pendapatan yang diperoleh peternak merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh peternak akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peternak itu sendiri dalam mengalokasikan faktor-faktor yang

dimilikinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah jumlah DOC, pakan, tenaga kerja, vaksin, obat, vitamin, pemanas dan mortalitas. Peternak harus mampu mengelola faktor-faktor produksi tersebut sehingga dapat dicapai produksi yang maksimal.

## B. Perumusan Masalah

Usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan peternak karena mempunyai populasi yang tinggi. Populasi ayam broiler di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 s/d Tahun 2014

No	Tahun	Populasi (ekor)
1	2010	1.900.800
2	2011	1.872.100
3	2012	2.209.500
4	2013	2.209.500
5	2014	2.343.500

*Sumber Disnakperla Kab. Wonogiri, 2015.*

Tingginya populasi ayam broiler belum diimbangi dengan pengetahuan petani sebagai manajer dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang tepat. Peternak belum memahami prinsip-prinsip mengenai hubungan antara input – output, sehingga peternak sering menggunakan input yang pemakaiannya tidak sesuai dengan rekomendasi dan berakibat produksi yang dihasilkan belum optimal.

Upaya peningkatan produksi sangat berkaitan dengan penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tersebut. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peternak sering mengakibatkan penggunaan faktor-faktor produksi kurang tepat. Oleh karena itu dalam melakukan usaha ternaknya peternak harus memperhatikan faktor produksi yang berupa DOC, pakan vaksin, obat, vitamin, pemanas dan mortalitas agar mencapai efisiensi ekonomi tertinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapakah besarnya pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimana efisiensi usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri?
4. Bagaimana efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui berapa pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui efisiensi usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kabupaten Wonogiri.
4. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Wonogiri.

### **D. Manfaat**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kabupaten Wonogiri. Adapun manfaat khusus dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi peternak ayam di Kabupaten Wonogiri dan pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler.
2. Memberikan informasi kepada pihak lain sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.